

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis kemanusiaan mempengaruhi lebih banyak orang hari ini daripada sebelumnya dalam catatan sejarah. Skala dan ruang lingkup krisis kemanusiaan yang terjadi saat ini pun semakin luas. Krisis kemanusiaan sendiri dapat diartikan sebagai suatu peristiwa tunggal atau rangkaian peristiwa yang mengancam kesehatan, keselamatan, serta kesejahteraan suatu komunitas atau sekelompok orang besar yang disebabkan oleh peristiwa seperti bencana alam, konflik internal maupun eksternal serta epidemi/pandemi.¹ Adapun beberapa tipe krisis kemanusiaan yaitu pertama bencana buatan manusia, termasuk konflik bersenjata, pemindahan paksa dan krisis pengungsi; kedua bencana alam, seperti banjir, angin topan, gempa bumi dan kekeringan; dan yang terakhir ada wabah penyakit menular seperti pandemi/endemi. Berbagai bentuk krisis, seperti konflik bersenjata atau bencana alam bersama dengan kelaparan dan wabah penyakit, seringkali terjadi pada waktu yang bersamaan.²

Ukraina merupakan salah satu negara yang mengalami krisis kemanusiaan akibat perang Rusia-Ukraina. Lebih dari delapan juta orang telah melarikan diri dari

¹ “What Is a Humanitarian Crisis? | Concern Worldwide,” accessed June 2, 2023, <https://www.concern.org.uk/news/what-is-a-humanitarian-crisis>.; “Humanitarian Crises | Malteser International,” accessed July 7, 2023, <https://www.malteser-international.org/en/current-issues/humanitarian-crises.html>.

² Brandon A. Kohrt et al., “Health Research in Humanitarian Crises: An Urgent Global Imperative,” *BMJ Global Health* 4, no. 6 (November 1, 2019): 1870, accessed June 2, 2023, [/pmc/articles/PMC6861060/](https://pmc/articles/PMC6861060/).

Ukraina sejak Presiden Rusia Vladimir Putin memulai invasi militer skala penuh pada Februari 2022, yang menyebabkan krisis pengungsi terbesar di Eropa sejak Perang Dunia II. Jutaan pengungsi dari Ukraina berdatangan ke negara-negara tetangga, dan organisasi-organisasi internasional turut membantu dalam mengirimkan bantuan puluhan miliar dolar.³

Pada tahun 2023, sebanyak 17,6 juta orang Ukraina membutuhkan bantuan kemanusiaan, dengan 45% dari mereka adalah perempuan, 23% anak-anak, dan 15% penyandang disabilitas. Sekitar 40% populasi Ukraina saat ini membutuhkan bantuan dan perlindungan kemanusiaan. Humanitarian Response Plan (HRP) 2023 untuk Ukraina sendiri menyerukan bantuan sebesar USD 3,9 miliar untuk menjangkau 11,1 juta orang dengan makanan, perawatan kesehatan, uang tunai, dan dukungan penyelamatan jiwa lainnya.⁴

Bukan hanya Ukraina namun ada juga negara-negara yang berada di Tanduk Afrika yaitu Ethiopia, Kenya dan Somalia yang pada saat bersamaan mengalami kerentanan pangan akibat cuaca ekstrim. Pada tahun 2023, lebih dari 43 juta orang di Ethiopia, Kenya, dan Somalia membutuhkan bantuan kemanusiaan, yang mana 32 juta di antaranya menghadapi kerawanan pangan yang ekstrim. Masyarakat di Tanduk Afrika merasakan dampak dari lima musim hujan berturut-turut, selain konflik dan ketidakstabilan, harga pangan yang tinggi, dan pemicu kebutuhan lainnya. Curah hujan

³ “The Russia-Ukraine War: How Bad Is the Humanitarian Crisis?,” accessed June 2, 2023, <https://www.cfr.org/in-brief/ukraine-humanitarian-crisis-refugees-aid>.

⁴ “Ukraine Humanitarian Crisis - Center for Disaster Philanthropy,” accessed June 3, 2023, <https://disasterphilanthropy.org/disasters/ukraine-humanitarian-crisis/>.

di bawah rata-rata melanda Tanduk Afrika mulai dari Oktober 2020, hal ini pun mengakibatkan Tanduk Afrika mengalami cuaca terkering dalam 70 tahun terakhir.⁵

Menurut United Nations Population Fund (UNPF), dampak dari kekeringan yang menimpa Tanduk Afrika dari tahun 2020-2023 ini pun akan dirasakan hingga bertahun-tahun. Di ketiga negara tersebut, lebih dari 2,7 juta orang telah mengungsi, dan lebih dari 13 juta ternak mati, mengakibatkan hancurnya tidak hanya mata pencaharian tetapi juga seluruh cara untuk bertahan hidup. Walaupun beberapa bulan terakhir hujan mulai turun kembali, namun malah membawa ancaman yang baru seperti meningkatnya risiko penyakit, kehilangan hewan ternak, serta kerusakan tanaman. Kekerasan pun mulai bertambah terutama bagi perempuan dan anak perempuan yang menanggung beban tiga kali lipat untuk bertahan hidup, merawat keluarga mereka, serta melindungi diri dari kekerasan seksual.⁶

Melihat dampak yang ditimbulkan oleh dua krisis kemanusiaan yang dialami Ukraina dan Tanduk Afrika, tentunya respon dan bantuan masyarakat internasional dibutuhkan. Namun, walaupun kedua krisis tersebut membutuhkan perhatian yang sama, tetapi nyatanya respon dan bantuan yang diberikan cukup jauh berbeda. Para pekerja bantuan krisis kemanusiaan sendiri memperingatkan bahwa belum lebih dari empat bulan setelah Rusia menginvasi penuh Ukraina, perhatian dan dana untuk krisis

⁵ “Horn of Africa Drought Regional Humanitarian Overview & Call to Action (Revised 26 May 2023) - Ethiopia | ReliefWeb,” accessed June 3, 2023, <https://reliefweb.int/report/ethiopia/horn-of-africa-drought-regional-humanitarian-overview-call-action-revised-26-may-2023>.

⁶ “Crisis in the Horn of Africa,” accessed June 3, 2023, <https://www.unfpa.org/crisis-in-the-horn-of-africa>.

kemanusiaan dialihkan dari krisis yang lain, sehingga memaksa adanya pemotongan layanan keselamatan jiwa dan mengganggu penyediaan pasokan penting.⁷ Bukan hanya itu, media, pemerintah, dan bahkan organisasi kemanusiaan sebagian besar lebih mengarahkan perhatiannya terhadap konflik perang Rusia-Ukraina. Ditambah lagi krisis kemanusiaan di Tanduk Afrika jarang menjadi berita utama internasional, serta hanya ada sedikit minat politik dari masyarakat internasional untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini pun tentunya menghambat upaya kemanusiaan serta bantuan dana bagi krisis kemanusiaan lainnya.⁸ Menurut Norwegian Refugee Council (NRC) sendiri sebanyak sepuluh krisis kemanusiaan yang dilupakan atau yang disebut ‘forgotten crisis’ berada di Afrika, yang salah satunya ada di Tanduk Afrika.⁹

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk membandingkan tanggapan masyarakat internasional terhadap kedua peristiwa yang dialami oleh Ukraina dan Tanduk Afrika. Walaupun, keduanya menghadapi krisis kemanusiaan secara bersamaan serta membutuhkan bantuan dari masyarakat internasional, namun dapat dilihat bahwa perang Rusia-Ukraina mendapatkan perhatian lebih. Suatu penelitian sistematis tentang hal ini sangat diperlukan agar tanggapan masyarakat internasional di masa mendatang dapat lebih berkeadilan.

⁷ “The New Humanitarian | How the Focus on Ukraine Is Hurting Other Humanitarian Responses,” accessed June 4, 2023, <https://www.thenewhumanitarian.org/news-feature/2022/07/07/Ukraine-aid-Russia-invasion-funding-donors>.

⁸ “With All Eyes on Ukraine, Is Humanitarian Support to the Horn of Africa Crisis Missing in Action? | ODI: Think Change,” accessed June 5, 2023, <https://odi.org/en/insights/with-all-eyes-on-ukraine-is-humanitarian-support-to-the-horn-of-africa-crisis-missing-in-action/>.

⁹ “Race and Erasure: Why the World’s Other Humanitarian Crises Don’t See the Same Response as Ukraine,” accessed June 5, 2023, <https://theconversation.com/race-and-erasure-why-the-worlds-other-humanitarian-crises-dont-see-the-same-response-as-ukraine-200987>.

Berdasarkan uraian pemaparan diatas penulis pun memberikan judul “Perbandingan Tanggapan Aktor-Aktor Internasional terhadap Krisis Kemanusiaan: Studi Kasus Perang Rusia-Ukraina dan Tanduk Afrika”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus masalah yang hendak diteliti oleh penulis adalah persamaan dan perbedaan dari masyarakat internasional yaitu aktor negara maupun non-negara dalam menanggapi isu krisis kemanusiaan khusus di Ukraina dan Tanduk Afrika. Tanggapan yang dimaksud pun dapat berupa bantuan secara material maupun nonmaterial. Maka dari itu penulis merumuskan dua pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana tanggapan masyarakat internasional terhadap krisis kemanusiaan yang timbul dari perang Rusia-Ukraina dan Tanduk Afrika?
2. Mengapa tanggapan masyarakat internasional terhadap krisis kemanusiaan perang Rusia-Ukraina berbeda dengan Tanduk Afrika?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini sendiri memiliki dua tujuan yaitu yang pertama penulis ingin memaparkan tanggapan-tanggapan dari masyarakat internasional terhadap krisis kemanusiaan di Ukraina akibat perang Rusia-Ukraina dan yang sedang berlangsung di Tanduk Afrika. Dengan adanya hasil pemaparan tanggapan-tanggapan dari masyarakat internasional, penulis dapat membandingkan keduanya sehingga dapat

dilihat perbedaan dan persamaan, serta dapat dibuktikan apakah masyarakat internasional memang lebih cenderung memperhatikan krisis kemanusiaan di Ukraina daripada Tanduk Afrika. Masyarakat internasional yang diambil oleh penulis adalah negara, organisasi antarpemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan multinasional, dan media.

Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui serta memahami secara lebih dalam mengenai alasan yang melatarbelakangi tanggapan masyarakat internasional akan krisis kemanusiaan yang dialami oleh Ukraina dan Tanduk Afrika, sehingga krisis kemanusiaan yang dialami oleh Ukraina mendapatkan perhatian dan bantuan lebih banyak serta lebih cepat daripada Tanduk Afrika.

1.4 Kegunaan Penelitian

Krisis kemanusiaan yang diakibatkan oleh perang Rusia-Ukraina memang membutuhkan perhatian yang besar dari masyarakat internasional, namun bukan berarti krisis kemanusiaan lainnya diabaikan. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Ukraina dan Tanduk Afrika sendiri mempengaruhi kehidupan mereka dalam waktu jangka panjang. Apalagi kehidupan yang mereka jalani jauh berbeda dari kehidupan normal yang seharusnya mereka hadapi. Penelitian ini ditulis dengan harapan untuk menyebarkan kesadaran serta memberikan sudut pandang yang baru bahwa selain perang Rusia-Ukraina, masih ada banyak krisis kemanusiaan lainnya yang berlangsung di saat yang bersamaan yang membutuhkan perhatian yang sama atau bahkan lebih seperti Tanduk Afrika.

Melalui penelitian ini juga diharapkan agar dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat membantu untuk memahami fenomena yang terjadi dalam Hubungan Internasional khususnya mengenai krisis kemanusiaan serta respon masyarakat internasional terhadap kedua krisis yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I sebagai pendahuluan dimulai dengan membicarakan tentang krisis kemanusiaan di Ukraina dan Tanduk Afrika secara ringkas, serta mengulas respons masyarakat internasional terhadap kedua krisis tersebut dengan singkat. Penulis juga menyampaikan rumusan masalah yang hendak diteliti oleh penulis, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian yang membahas mengenai urgensi penelitian. Bab ini diakhiri dengan penjelasan mengenai struktur penulisan.

Bab II, yang merupakan kerangka berpikir, mengulas dua bagian yakni tinjauan pustaka yang memberikan gambaran kepada pembaca tentang pemahaman penulis terhadap topik yang dibahas. Kemudian, bab ini dilanjutkan dengan teori Hubungan Internasional dan konsep-konsep yang terkait dengan teori tersebut yang membantu memperjelas pemahaman terhadap topik ini.

Bab III, yaitu metodologi, menjelaskan mengenai metode yang digunakan oleh penulis, dimulai dari pendekatan penelitian, metode penelitian, pengumpulan data, dan proses analisis data yang akan dipakai.

Bab IV, yakni analisis, secara rinci menghimpun data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dibahas pada Bab I. Bab ini dimulai dengan pemaparan

detail tentang krisis kemanusiaan di Ukraina dan Tanduk Afrika, dilanjutkan dengan data respons masyarakat internasional terhadap kedua krisis tersebut, serta diakhiri dengan identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tanggapan dari masyarakat internasional.

Bab V, sebagai penutup, terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan dan rekomendasi. Pada bagian kesimpulan, penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah dipaparkan di Bab 4. Sedangkan pada bagian rekomendasi, penulis memberikan saran mengenai bagaimana sebaiknya masyarakat internasional menanggapi kedua krisis di Ukraina dan Tanduk Afrika.

